

Grit dan Motivasi Belajar Pada Siswa SMK Tahun Akhir

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Gery Esteban Bisinglasi Universitas Nusa Cendana gerybisinglasi@gmail.com +6282144761214	ISSN: 2807-9558 Vol. 5, No. 3 Desember 2025 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup
Yeni Damayanti Universitas Nusa Cendana yeni.damayanti@staf.undana.ac.id	
Theodora Takalapeta Universitas Nusa Cendana theodora.takalapeta@staf.undana.ac.id	

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Bisinglasi, G. E., Damayanti, Y., & Takalapeta, T. (2025). Grit dan Motivasi Belajar Pada Siswa SMK Tahun Akhir. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(2), 316-321.

Abstrak

Sekolah adalah institusi kompleks dengan keunikan sebagai wadah belajar dan pengembangan potensi siswa. Motivasi belajar mengarahkan perilaku menuju tujuan pembelajaran serta mendorong kemandirian dan tanggung jawab. Namun, siswa kelas XII SMK Negeri 5 Kota Kupang menunjukkan motivasi sedang hingga rendah, terlihat dari keterlambatan, ketidakhadiran, minimnya partisipasi, dan rendahnya tanggung jawab akademik. Hal ini diduga akibat ketidakjelasan orientasi masa depan serta pengaruh negatif teman sebaya. Dalam kondisi ini, motivasi saja tidak cukup menopang konsistensi menghadapi tantangan akademik. Konsep grit, yakni ketekunan dan minat berkelanjutan, diyakini mampu membangun ketahanan dan semangat sehingga meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data hubungan *grit* dan motivasi belajar pada siswa kelas XII. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Hasil uji hipotesis menggunakan pendekatan *Pearson correlation* dengan koefisien korelasi $(r) = (0,344)$ dan nilai signifikansi $(p) = (0,000)$, yang berarti adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *grit* dan motivasi belajar pada siswa kelas XII. Dengan demikian *grit* yang tinggi dapat meningkatkan motivasi belajar yang baik, yang dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Grit, Motivasi Belajar, Siswa SMK

Abstract

Schools are complex institutions with the unique role of providing a place for learning and developing students' potential. Learning motivation directs behavior towards learning goals and encourages independence and responsibility. However, students in grade XII at SMK Negeri 5 Kota Kupang show moderate to low motivation, as evidenced by tardiness, absenteeism, minimal participation, and low academic responsibility. This is thought to be due to uncertainty about their future and the negative influence of peers. In this situation, motivation alone is not enough to support consistency in facing academic challenges. The concept of grit, which is perseverance and sustained interest, is believed to be able to build resilience and enthusiasm, thereby increasing learning motivation. This study aims to obtain data on the relationship between grit and learning motivation among 12th-grade students. The study used quantitative method with a correlational approach. The hypothesis test using Pearson Correlation approach yielded a correlation coefficient (r) of 0.344 and a significance level (p) of 0.000, indicating a positive and significant relationship between grit and learning motivation among 12th-grade students. Thus, high grit can enhance good learning motivation, which can assist students in achieving their educational goals at school.

Key Words: Grit, Learning Motivation, Vocational Student

A. Pendahuluan

Sekolah merupakan institusi yang kompleks dan unik karena menjadi tempat berlangsungnya proses belajar mengajar serta pengembangan potensi siswa, baik dalam aspek pengetahuan, emosi, maupun keterampilan ((Thapa dkk., 2013; Zainudin & Ubabuddin, 2023) Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar berperan penting karena mengarahkan perilaku siswa menuju tujuan yang ingin dicapai dan mendorong kemandirian serta tanggung jawab ((Filgona dkk., 2020; Novitasari, 2023). Siswa yang memiliki motivasi tinggi umumnya menunjukkan perilaku positif seperti hadir tepat waktu, aktif berpartisipasi, dan menyelesaikan tugas dengan baik.

Sebaliknya, motivasi yang rendah sering menjadi penyebab kegagalan akademik (Rosada & Lestari, 2023; Maghfirah, 2019). Kondisi ini semakin krusial bagi siswa kelas XII SMK yang sedang menghadapi tuntutan akademik sekaligus persiapan memasuki dunia kerja. Namun, hasil survei motivasi belajar di kelas XII SMK Negeri 5 Kota Kupang pada April 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang hingga rendah. Temuan ini diperkuat oleh wawancara dengan guru BK yang mengidentifikasi perilaku seperti keterlambatan, ketidakhadiran tanpa alasan, minimnya partisipasi, dan rendahnya tanggung jawab akademik.

Fenomena tersebut bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa motivasi seharusnya meningkat seiring bertambahnya jenjang kelas (Lam & Zhou, 2019). Rendahnya motivasi diduga dipengaruhi oleh ketidakjelasan orientasi masa depan (Horstmanshof & Zimitat, 2007) serta pengaruh negatif teman sebaya (Fitria dkk., 2017). Norma sosial di kelas yang cenderung permisif terhadap perilaku seperti bolos atau pasif turut memperkuat penurunan motivasi belajar.

Dalam situasi ini, motivasi saja tidak cukup untuk menjaga konsistensi siswa menghadapi tugas yang menantang atau lingkungan yang kurang mendukung. Oleh karena itu, *grit* merupakan ketekunan dan minat berkelanjutan terhadap tujuan menjadi konsep penting (Duckworth dkk., 2007). *Grit* membantu siswa tetap gigih, tidak mudah menyerah, dan mampu mempertahankan usaha meski menghadapi hambatan. Tingkat *grit* yang baik diyakini dapat memperkuat ketahanan belajar dan pada akhirnya meningkatkan motivasi.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara grit dan motivasi belajar pada siswa kelas XII SMK Negeri 5 Kota Kupang.

B. Metodologi

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Azwar (2013a), dalam penelitian dengan pendekatan ini berfokus pada analisis data numerik (angka) yang diproses menggunakan metode statistik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan uji korelasional. Tes statistik korelasi merupakan tes yang menunjukkan besar dan arah hubungan antara dua variabel yang diukur pada satu skala (Creswell, 2024).

2. Partisipan (Populasi dan Sampel).

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 5 Kota Kupang, dengan fokus penelitian pada siswa kelas XII. Populasi diartikan sebagai sekelompok subjek yang dijadikan sasaran generalisasi dari hasil suatu penelitian (Azwar, 2013a). Maka populasi dalam penelitian ini merupakan siswa kelas XII SMK Negeri 5 Kota Kupang sebanyak 404 siswa. Berdasarkan populasi yang ada di SMK Negeri 5 Kota Kupang, penulis memutuskan menggunakan Krejcie & Morgan Formula (Krejcie & Morgan, 1970). Rumus Krejcie & Morgan digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang efisien agar dapat mewakili populasi. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus Krejcie & Morgan Formula, jumlah responden yang ditentukan adalah sebanyak 197 responden. Kemudian kuisioner dibagikan kepada 197 siswa kelas XII SMK Negeri 5 di Kota Kupang.

3. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini menggunakan probability sampling, dengan pendekatan stratafield random sampling. Metode ini digunakan untuk memastikan bahwa karakteristik spesifik individu (seperti jenis kelamin, tingkat pendapatan, atau pendidikan) terwakili secara proporsional dalam sampel, sehingga sampel tersebut dapat mencerminkan proporsi sebenarnya dari karakteristik tersebut dalam populasi (Creswell, 2024).

4. Instrumen Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan skala grit dan motivasi belajar. Skala grit yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Grit Scale yang disusun oleh Vivekananda (2018), berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Angela Duckworth. Grit Scale merupakan kuisioner yang bersifat self-reported dengan format skala likert, terdiri dari 16 item pernyataan yang mencakup 2 aspek dalam mencapai tujuan di kehidupan sehari-hari, ketekunan usaha dan konsistensi minat. Skala Motivasi Belajar ini disusun berdasarkan teori dan aspek-aspek motivasi belajar oleh Uno yang sudah diadaptasi dan diuji reliabilitas dan validitasnya oleh (Sinuhaji, Dharsana & Suarni, 2023). Skala Motivasi Belajar terdiri dari 26 aitem pertanyaan dengan 6 aspek yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

5. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dimana skala grit dan motivasi belajar memiliki nilai aiken's V lebih besar dari 0.68 sehingga dapat dilanjutkan untuk uji daya beda terpakai. Kemudian, pengujian dengan menggunakan program JASP versi 0.95.4 pada skala grit pada 18 aitem skala grit, nilai r bergerak dari 0.305 – 0.543 sehingga seluruh aitem dinyatakan valid untuk skala motivasi belajar pada 36 aitem skala motivasi belajar, nilai r pada 33 aitem bergerak dari 0.159 – 0.569 lebih besar dari r-tabel (0.138) dan nilai r pada tiga aitem lebih kecil dari r-tabel sehingga dinyatakan tidak valid.

6. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini dilakukan uji reliabilitas terpakai pada skala grit dan motivasi belajar menggunakan pendekatan konsistensi internal pada 197 siswa kelas XII SMK Negeri 5 Kota Kupang. Pengujian dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha menggunakan program JASP versi 0.95.4.

Untuk skala grit, dari 18 aitem awal, dua aitem memiliki nilai item-rest correlation di bawah 0,20 sehingga harus dieliminasi. Sebanyak 16 aitem yang tersisa memenuhi kriteria reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,764. Nilai ini menunjukkan bahwa skala grit reliabel karena melebihi batas minimum 0,70.

Pada skala motivasi belajar, dari 33 aitem awal, tujuh aitem dieliminasi karena nilai item-rest correlation di bawah 0,20. Sebanyak 26 aitem yang tersisa dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,849. Nilai tersebut menunjukkan bahwa skala motivasi belajar memiliki reliabilitas yang sangat baik.

7. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan pada 04 Agustus–17 September 2025. Data dikumpulkan secara langsung menggunakan skala, setelah penulis menjelaskan tujuan penelitian, cara pengisian, dan kerahasiaan data kepada setiap jurusan. Skala kemudian dibagikan dan diisi oleh responden. Setelah seluruh data terkumpul, penulis melakukan analisis untuk menyusun dan menginterpretasikan data kuantitatif tersebut.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan Microsoft Excel dan JASP versi 0.95.4 untuk mengetahui hubungan antara grit dan motivasi belajar siswa kelas XII SMK Negeri 5 Kota Kupang. Setelah proses tabulasi selesai, penulis melakukan uji asumsi dan uji hipotesis menggunakan teknik korelasi dengan bantuan perangkat lunak JASP.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

1). *Grit*

Tabel 1 Deskripsi Kategorisasi Variabel *Grit*

Kategorisasi	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Tinggi	16	8%
Tinggi	45	23%
Sedang	71	36%
Rendah	53	27%
Sangat Rendah	12	6%
Total	197	100 %

Berdasarkan data dari tabel 1, yang menyajikan hasil kategorisasi variabel *grit*. Pertama, mayoritas partisipan berada pada kategori sedang sebanyak 71 partisipan (36%). Kedua, kelompok dengan partisipan dengan kategorisasi rendah yaitu, 53 partisipan (27%). Ketiga, partisipan dengan kategorisasi tinggi sebanyak 45 partisipan (23%). Keempat, Partisipan dengan kategorisasi sangat tinggi sebanyak 16 partisipan (8%). Terakhir, partisipan dengan kategorisasi sangat rendah sebanyak 12 partisipan (6%).

2). Motivasi Belajar

Tabel 2 Deskripsi Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar

Kategorisasi	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Tinggi	12	6%
Tinggi	54	24%
Sedang	73	37%
Rendah	47	27%
Sangat Rendah	11	6%
Total	197	100 %

Berdasarkan Tabel 2, yang menyajikan hasil kategorisasi variabel motivasi belajar. Pertama, mayoritas partisipan berada pada kategori sedang sebanyak 73 partisipan (37%). Kedua, kelompok dengan partisipan dengan kategorisasi rendah yaitu, 53 partisipan (27%). Ketiga partisipan dengan kategorisasi tinggi sebanyak 47 partisipan (24%). Keempat partisipan dengan kategorisasi sangat rendah sebanyak 12 partisipan (6%). Terakhir partisipan dengan kategorisasi sangat tinggi sebanyak 11 partisipan (6%).

3). Tes Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	Korelasi Pearson	Sig. (2-tailed)
<i>Grit</i>	0.344**	0.000
Motivasi Belajar	0.344**	0.000

Berdasarkan table 3, hasil analisis statistik korelasi pearson menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel *grit* dan motivasi belajar, berdasarkan nilai koefisien korelasi pearson sebesar 0.344 dan tingkat signifikansi <0.000 ($p < 0.05$). Kekuatan hubungan, berdasarkan pedoman Gignac & Szodorai (2016), adalah $r = 0,339$, yang berarti kategori efeknya besar ($r \geq 0,3$).

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil kategorisasi pada Tabel 1, sebagian besar partisipan memiliki tingkat *grit* pada kategori sedang hingga rendah. Menurut Duckworth dkk. (2007), individu dengan *grit* tinggi mampu bertahan dalam jangka panjang meski menghadapi kebosanan atau kegagalan. Sebaliknya, individu dengan *grit* sedang hingga rendah lebih mudah kehilangan arah, cepat mengubah tujuan, atau berhenti berusaha ketika menghadapi hambatan. Konsistensi minat jangka panjang belum kuat, sehingga usaha awal sering melemah saat muncul tantangan. Penelitian Hardiyanti & Akham (2023), juga menunjukkan bahwa individu dengan *grit* sedang hingga rendah kurang konsisten, sulit bertahan mengerjakan tugas banyak, dan mudah lelah secara mental. Sementara itu, Sulaeman (2023), menemukan bahwa individu dengan *grit* sedang masih dapat mempertahankan usaha pada tingkat yang cukup untuk mendukung prestasi akademik. Dengan demikian, siswa dengan *grit* sedang hingga rendah cenderung mudah bosan, cepat menyerah, dan komitmen belajarnya lebih dipengaruhi faktor eksternal serta dorongan sesaat. Kondisi ini dapat terjadi karena tujuan jangka panjang yang belum jelas, kurangnya rasa memiliki terhadap tujuan, serta ketidakmampuan mengelola rasa lelah atau frustrasi.

Pada Tabel 2, mayoritas siswa juga memiliki motivasi belajar pada kategori sedang hingga rendah. Siswa dengan motivasi kategori ini biasanya kurang tekun, mudah menyerah, dan masih bergantung pada arahan guru. Mereka kurang inisiatif, jarang mencoba menyelesaikan tugas sendiri, dan enggan mencoba hal baru. Meskipun hadir di kelas, keterlibatan aktif mereka masih rendah. Penelitian (Aziz & Meilani, 2020; Ningsih, 2021), menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi sedang memang mengikuti pembelajaran, tetapi belum menunjukkan keberanian untuk bertanya atau berdiskusi. Dengan kata lain, mereka hadir secara fisik, tetapi belum terlibat secara aktif. Motivasi belajar yang sedang hingga rendah dapat terjadi karena rasa takut salah, kurang percaya diri, budaya kelas yang pasif, serta pengaruh teman sebaya. Jika lingkungan kelas terbiasa diam atau sering bolos, siswa yang ingin aktif pun bisa terhambat karena takut berbeda dari kelompok.

Berdasarkan Tabel 3, hasil korelasi Pearson menunjukkan bahwa *grit* dan motivasi belajar memiliki hubungan positif yang signifikan. Semakin tinggi *grit* siswa, semakin tinggi motivasi belajarnya, dan sebaliknya. Temuan ini sejalan dengan teori Uno (2013), bahwa motivasi belajar dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Dalam konteks ini, *grit* berfungsi sebagai dorongan internal. *Grit* membantu siswa mengembangkan minat yang kuat dan stabil, sehingga memperkuat motivasi internal (Christopoulou dkk., 2018). *Grit* dan motivasi internal saling mendukung: *grit* meningkatkan motivasi, dan motivasi memperkuat ketekunan. Penelitian Karlen dkk., (2019) juga menunjukkan bahwa *grit* dapat mendorong motivasi internal maupun eksternal. Lingkungan belajar yang positif dan dukungan guru atau orang tua dapat memperkuat *grit* melalui motivasi eksternal (Arin, 2022). Jika siswa memiliki *grit* yang baik, mereka lebih konsisten, tidak mudah menyerah, dan mampu bertahan menghadapi kesulitan. *Grit* membantu membangun ketahanan belajar yang pada akhirnya meningkatkan motivasi. Sesuai teori Duckworth dkk., (2007), *grit* yang terdiri dari ketekunan dan minat jangka panjang, menjadi dasar penting dalam membentuk motivasi belajar yang kuat dan berkelanjutan serta memprediksi keberhasilan akademik.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *grit* dan motivasi belajar pada siswa kelas 12. Semakin tinggi *grit* semakin tinggi pula motivasi belajar, sebaliknya semakin rendah *grit* semakin rendah pula motivasi belajar. Tingkat *grit* pada mayoritas partisipan, berada ditingkat sedang sampai rendah, yang berarti siswa siswa dengan *grit* sedang hingga rendah cenderung mudah bosan, cepat menyerah, dan komitmen belajarnya lebih dipengaruhi faktor eksternal serta dorongan sesaat. Tingkat motivasi belajar pada

mayoritas partisipan berada ditingkat sedang sampai rendah, yang berarti mereka hadir secara fisik, tetapi belum terlibat secara aktif.

E. Referensi

- Arin, N. (2022). Students Motivation and Grit in Learning English at Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi (LP3I) of Bengkulu. *Linguistic, English Education and Art (LEEA) Journal*, 6(1), 114–125. <https://doi.org/10.31539/leea.v6i1.4898>
- Aziz, I. N., & Meilani, R. I. (2020). Motivasi dan hasil belajar siswa smk pada mata pelajaran produktif, adaptif dan normatif. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(2), 154–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpm.v5i2.28835>
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi* (Edisi II). Pustaka Pelajar.
- Christopoulou, M., Lakioti, A., Pezirkianidis, C., Karakasidou, E., & Stalikas, A. (2018). The Role of Grit in Education: A Systematic Review. *Psychology*, 09(15), 2951–2971. <https://doi.org/10.4236/psych.2018.915171>
- Creswell, J. (2024). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (A. Fawaid & R. Pacasari (eds.); Keempat). Pustaka Belajar.
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance and Passion for Long-Term Goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in Learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 10(4), 16–37. <https://doi.org/10.9734/ajess/2020/v10i430273>
- Fitria, R. D., Rosra, M., & Mayasari, S. (2017). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 5(1), 54–67.
- Gignac, G. E., & Szodorai, E. T. (2016). Effect size guidelines for individual differences researchers. *Personality and Individual Differences*, 102, 74–78. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2016.06.069>
- Hardiyanti, S. A., Ahkam, M., & Irdianti. (2023). Grit dan Hasil Belajar pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/jtm.v3i2.52309>
- Karlen, Y., Suter, F., Hirt, C., & Maag Merki, K. (2019). The role of implicit theories in students' grit, achievement goals, intrinsic and extrinsic motivation, and achievement in the context a long-term challenging task. *Learning and Individual Differences*, 74(December 2018), 101757. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2019.101757>
- Krejcie, R., & V.Morgan. (1970). Determining sample Size for Research Activities. *International Journal of Employment Studies*, 30(3), 607–610. <https://doi.org/10.1177/001316447003000308>
- Lam, K. K. L., & Zhou, M. (2019). Examining the relationship between grit and academic achievement within K-12 and higher education: A systematic review. *Psychology in the Schools*, 56(10), 1654–1686. <https://doi.org/10.1002/pits.22302>
- Maghfirah, D. A. (2019). The Determinant Factors of Dop Out Students at High School/Vocational School Level in Mataram City. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 8(3), 215–222. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/sakp.v8i3.15862>
- Ningsih, S. W. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika Kelas X Mipa Di Madrasah Aliyah Swasta Raudhatul Mujawwidin Kabupaten Tebo the Effect of Student Motivation on Learning Physics Class X Ipa At the Private Madrasah Aliyah Raudhatul Mujawwidin, Tebo. *SNITT- Politeknik Negeri Balikpapan*, 5(1), 346–352. <https://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1385>
- Novitasari, A. T. (2023). Motivasi Belajar sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar. *Journal on Education*, 5(2), 5110–5118. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1248>
- Rosada, R. S., & Lestari, S. (2023). Psychological Conditions and Social Relations of School Dropouts. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3), 288–307. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v7i3.19573>
- Sinuhaji, B. C., Dharsana, I. K., & Suarni, N. K. (2023). Pengaruh Konseling Behavioral Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Singaraja. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 452. <https://doi.org/10.29210/1202323017>
- Sulaeman, B. (2023). An Overview Grit Implementation among Psychology Students at Private

- Universities. *Proceedings of International Conference on Psychological Studies (ICPsyche)*, 4(1), 43–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.58959/icpsyche.v4i1.22>
- Thapa, A., Cohen, J., Guffey, S., & Higgins-D'Alessandro, A. (2013). A Review of School Climate Research. In *Review of Educational Research* (Vol. 83, Issue 3). <https://doi.org/10.3102/0034654313483907>
- Uno, H. B. (2013). *Teori motivasi dan pengukurannya : Analisis di bidang pendidikan* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Vivekananda, N. L. A. (2018). Studi Deskriptif mengenai Grit pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(3), 183. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i3.756>
- Zainudin, & Ubabuddin. (2023). Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Ssebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(3), 915–931.